

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN TATA BUSANA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG**



SRIANA WASTI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN TATA BUSANA
DI MADRÁSAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG**

Sriana Wasti

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sriana Wasti untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2013

Pembimbing I :



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II :



Dra. Izwerni
NIP. 19480223 198503 2 001

**Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar
Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.**

Sriana Wasti¹, Rahmiati², Izwerni³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

FT Universitas Negeri Padang

Email : thi2_engine@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran mengenai minat belajar, hasil belajar pelajaran tata busana dan mengungkapkan hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan subjek yang diteliti apa adanya sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan dari permasalahan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 IPS sebanyak 158 orang. Adapun teknik dalam menentukan sampel adalah simple random sampling dengan jumlah 40 orang kelas 2 IPS. Data penelitian ini terdiri dari data primer berupa angket dan data sekunder berupa data dari nilai asli siswa (Legar) hasil ujian semester tahun pelajaran 2012/2013. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang berada di kategori cukup baik. Dari 40 responden sebanyak 8 orang (20 %) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik, sedangkan 32 orang (80%) menunjukkan hasil belajar remedial dengan kategori kurang baik. Berdasarkan analisis data tersebut, Minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang memiliki Koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (4,078) > dari t tabel (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tata busana di MAN 2 Padang.

Abstract

This study aims to reveal the picture of interest in learning, learning outcomes lesson reveals the relationship of fashion and interest in learning the subjects learning outcomes fashion at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. This research is descriptive quantitative research that look, review and describe what the subject under study in order to obtain an answer to the question of the problems studied. The population in this study were grade 2 IPS as 158 people. The technique of determining the sample is simple random sampling with 40 people grade 2 IPS. The data of this study consisted of primary data in the form of questionnaires and secondary data from the original value of students (Legar) semester exam results in the school year 2012/2013. The results of the analysis of the data showed that the variables of interest in student learning

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen fakultas Teknik Universitas Negeri padang

³³Pembimbing II, Dosen fakultas Teknik Universitas Negeri padang

dressmaking courses at MAN 2 Padang is in the category quite well. From 40 respondents 8 persons (20%) were studied with both categories, while 32 people (80%) showed a remedial learning outcomes unfavorable category. Based on data analysis, Interest in learning the subjects learning outcomes dressmaking at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang has a correlation coefficient (r_{xy}) is equal to 0.552 with the direction of a positive (+). That is, the better the interest in learning (X), the higher the student learning outcomes (Y). T value (4.078) > from t table (1.686), which means there is a significant effect of interest on learning outcomes of students studying subjects in fashion MAN 2 Padang.

Kata Kunci : Minat Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Tata Busana

A. PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (SK) Mendikbud Nomor 0489/U/1993. Pada dasarnya jurusan yang ada di Madrasah Aliyah sama dengan Sekolah Menengah Umum lainnya yang memiliki jurusan IPA dan IPS, yang membedakan hanya jurusan Program Keagamaan (PK) yang ada di Madrasah Aliyah.

Pendidikan keterampilan telah dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah khususnya pada keterampilan tata busana. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Program pengajaran keterampilan pada Madrasah Aliyah terdiri dari program pokok dan program penunjang. Adapun program pokok mencakup bahan kajian dan pelajaran yang disusun dalam materi sebagai berikut ; alat menjahit, teknologi menjahit, pengetahuan bahan tekstil, pembuatan pola, teknik menghias kain, disain busana, busana anak, busana wanita dan busana pria.

Minat belajar siswa yang kurang dalam keterampilan Tata Busana dapat dilihat dari nilai akhir ujian siswa yang masih rendah. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu, kurangnya ketertarikan siswa

untuk mempelajari pelajaran Tata Busana juga merupakan dampak dari minat siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

Belajar menurut W.S Winkel, (1996:53) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas mental psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”. Slameto (2010:2) juga menyebutkan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Hamalik (2006:30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kemudian Nana (2008: 2) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Dimiyati dan Mudjiono, (2006 : 3) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran”.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk angka yang didapat dari nilai asli siswa (Legar) setelah dilakukan ujian pada akhir semester. Adapun penilaian di sekolah menurut guru pelajaran Tata Busana, kisaran nilai pada hasil belajar yaitu 0 - 96,00. berdasarkan KKM dimana nilai terendah 75,00 dan nilai tertinggi yaitu 96,00 dengan pemberian kategori dari A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup Baik), dan D (Kurang Baik). Dengan berpedoman pada nilai tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Hardjana (1994) “minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu”. Lockmono, (1994) “Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu”. Menurut Djaali (2007), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran. Jika siswa memiliki

minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Howard L. Kingskey (1999) “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Slameto (1999) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut James O. Whittaker (1999) “Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Selain itu, menurut Safari (2003:60) beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan

senang, adanya peningkatan perhatian, adanya ketertarikan pada pelajaran tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang indikator-indikator minat yang berkenaan dengan minat siswa mempelajari Tata Busana di sekolah, dalam hal ini merujuk pada pendapat Safari maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat belajar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perasaan senang

Yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentan dan intensional, Kurjono (2010:128) mengemukakan “Momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap”.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran Tata Busana, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran Tata Busana itu sendiri. Dalam penelitian ini instrument yang menunjukkan indikator perasaan senang adalah menerima pelajaran Tata Busana dengan senang, terus menerus belajar dan tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Tata Busana.

2. Perhatian dalam belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi (1989:14) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Menurut Dakir (1993 : 114) ”Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu” sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (1995 : 105) “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu. Kemudian Soemanto (1984:32) berpendapat “Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

Oleh karena itu seorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

3. Ketertarikan pada materi pelajaran

Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut (WS.Winkel dalam Kurjono 2010:130). Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran tata busana, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran Tata Busana, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran tata busana dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, dengan demikian penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.
- c. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana hanya menggambarkan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Hubungan dan kontribusi

yang dimaksudkan disini adalah hubungan dan kontribusi antara variabel bebas minat belajar siswa dengan variabel terikat hasil belajar siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang obyek atau subyeknya mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:90). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 IPS sebanyak 158 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Karena jumlah sampel besar dari 100 maka jumlah sampel diambil 25% (Arikunto,2002:112) dan terkait dari pengambilan sampel tersebut didapat jumlah sampel 40 orang.

Data primer menurut Nasution dalam Lufri (2007:98) adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan memberikan atau mengajukan instrumen berupa angket atau kuesioner kepada responden minat belajar.

Sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi dimana cara mengambil data siswa dari nilai asli siswa (Legar) hasil ujian semester tahun pelajaran 2012/2013.

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa kelas 2 IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011. Responden untuk uji coba instrumen pada penelitian ini diambil dari populasi diluar sampel. Guiford & Fruchter, (1981) mengemukakan “Penentuan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang dipilih agar dapat memenuhi syarat perhitungan

statistik yang baik, dengan penyebaran skor mendekati kurva normal”. Kerlinger & Lee (2000) juga menyebutkan bahwa “ untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias disarankan untuk mengambil responden sebanyak 30 orang”.

Teknik Analisis Data berupa deskripsi data, analisis data. Deskriptif data meliputi nilai rata – rata (mean), nilai tengah (median), angka yang sering muncul (mode) dan simpangan baku (standar deviasi) dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 17.0. Data yang telah dideskripsikan kemudian dilakukan dengan analisis skor masing-masing responden dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2006), setelah itu dicari Tingkat Pencapaian Responden kemudian data diinterpretasikan sesuai kelompok data.

Data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dan inferensial. Analisis statistik parametrik bertujuan untuk memberikan penafsiran dalam bentuk persentase atau pendeskripsian data dalam bentuk persentase, sedangkan analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum penganalisisan data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap persyaratan analisis, Sudjana (2000) mengemukakan persyaratan tersebut yaitu pemeriksaan normalitas data, pemeriksaan homogenitas populasi dan pemeriksaan linearitas garis regresi. Pemeriksaan ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana, bertujuan untuk menentukan kelinearan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis data terhadap variable-variabel yang diukur, dapat dijelaskan bahwa variabel Minat Belajar berada pada kategori cukup baik (66,7%) dan untuk variabel hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Busana dikategorikan remedial (80%). Dan 40 responden sebanyak 8 orang (20 %) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik, sedangkan 32 orang (80%) menunjukkan hasil belajar remedial dengan kategori kurang baik.

Koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat dikarenakan koefisien korelasi 0,40 – 0,60. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas Sig. ($0,000 < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar (X) dan dengan hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (4,078) > dari t tabel (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang. Besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,304, hal ini berarti kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang sebesar 30,4%. sedangkan sisanya sebesar 69,6 %, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang memiliki hubungan yang positif dan signifikan ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$) dimana nilai r_{hitung} (0.552) > r_{tabel} (0.312) dan t_{hitung} (4,078) >

t_{tabel} (1.686). yang berarti terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang

Dari hasil penelitian di atas jelas bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menumbuhkan semangat minat belajar itu sendiri, karena dengan adanya minat belajar akan turut serta mengalami proses bagaimana memulai, merencanakan serta melakukan praktek mata pelajaran Tata Busana tersebut. Dengan berusaha mengetahui proses dalam mempelajari materi pelajaran Tata Busana, sedikit banyak akan menumbuhkan minat pada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dari ujian yang diberikan. Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono,2006:3)

Besarnya hubungan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya menjadi tolok ukur bagi instansi penyelenggara pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang yang sarat dengan pendidikan keterampilan yang nantinya bisa dikembangkan menjadi lahan usaha bagi siswa. Oleh sebab itu sekolah hendaknya dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dapat bermanfaat dan menjadi nilai tambah serta dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari untuk lingkungan masyarakat sekitarnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Hasil Belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang termasuk dalam kategori remedial.
3. Minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang memiliki hubungan yang positif dan signifikan ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$) dimana nilai r_{hitung} (0.552) $>$ r_{tabel} (0.312) dan t_{hitung} (4,078) $>$ t_{tabel} (1.686). yang berarti terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Guru di sekolah, dalam penyusunan kurikulum sebaiknya melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang berkompeten khususnya dalam bidang keterampilan Tata Busana untuk meningkatkan minat belajar dalam proses belajar mengajar
2. Bagi sekolah, untuk meningkatkan minat belajar siswa harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan hendaknya

mengembangkan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik bagi berkembangnya kebutuhan hasil belajar siswa yang berprestasi di sekolah.

3. Bagi siswa, hendaknya dalam mempelajari mata pelajaran tata busana berusaha untuk menggali pengetahuan dalam teori, dan keterampilan kegiatan praktek mata pelajaran itu sendiri sehingga kelak dapat menumbuhkan minat yang besar dan bermanfaat bagi orang lain.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Izwerni.

Daftar Pustaka

- Abror, Abd Rachman. 1993. *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana
- Crow, L. & A. Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fakultas Teknik UNP. 2010. *Buku Pedoman Akademik*. Padang : FT UNP.
- Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Hamalik, Oemar.2000.*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- <http://agusnurli.wordpress.com/2007/07/08/mengingat-kembali-statistik-mean-modus-median/>
- <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/indikator-minat-belajar.html>
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabet.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto.1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shahuddin, Mahfudh.1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu
- Soemanto,Wasty. 1984.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Bina Aksara
- Suryabrata, Sumadi.1984.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Rajawali.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom
- Tampubolon.1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa
- Universitas Negeri Padang. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- W.S,Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo